

**SENYUM SEHAT ANAK SDN 1 BUNGBUNGAN DENGAN  
SIKAT GIGI DAN PASTA GIGI BERFLUORIDE SERTA  
PEMBERIAN LEMBAR BALIK**

**Putu Bagus Dananjaya<sup>1)</sup>, I Wayan Gde Wiryawan<sup>2)</sup>, Ni Kadek Dita Cahya  
Dewi<sup>3)</sup>, I Gusti Ayu Agung Karina Ersania<sup>4)</sup>**

1,2,3,4,) Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: [bagusdananjaya@unmas.ac.id](mailto:bagusdananjaya@unmas.ac.id) <sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar merupakan aspek penting dalam menunjang tumbuh kembang dan proses belajar mereka. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Bungbungan, ditemukan bahwa tingkat kesadaran siswa terhadap kebersihan gigi dan mulut masih rendah, ditandai dengan kebiasaan menyikat gigi yang tidak rutin serta penggunaan alat kebersihan gigi yang tidak sesuai standar. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Senyum Sehat Anak SD Negeri 1 Bungbungan”, tim pelaksana melaksanakan serangkaian kegiatan mulai dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, pembagian sikat gigi berbulu halus, dan pasta gigi berfluoride, praktik menyikat gigi bersama, serta pembagian lembar balik edukasi. Kegiatan ini berlangsung pada 26 Juli dan 09-11 Agustus 2025 dan melibatkan seluruh siswa kelas I hingga VI. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar. Pembagian lembar balik juga mendukung kesinambungan edukasi di setiap kelas. Partisipasi aktif siswa, dukungan guru dan kepala sekolah, serta antusiasme panitia menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan siswa dalam menjaga kesehatan gigi, dan direkomendasikan untuk dilakukan secara berkala guna memperkuat budaya hidup sehat sejak usia dini.

**Kata Kunci:** Kesehatan gigi anak, pasta berfluoride, edukasi siswa

**ANALISIS SITUASI**

Kerusakan gigi merupakan masalah kesehatan yang relatif umum terjadi pada anak-anak. Kerusakan gigi dapat menimbulkan dampak kesehatan yang serius, termasuk terhambatnya pertumbuhan, jika tidak segera ditangani (Saprudin et al., 2023). Kesehatan gigi dan mulut memegang peranan yang sangat penting terutama dalam pencernaan makanan. Kerusakan gigi merupakan permasalahan utama kesehatan gigi dan mulut. Kerusakan jaringan yang berasal dari permukaan gigi yaitu email, dentin, dan pulpa merupakan tanda penyakit jaringan gigi yaitu karies gigi. Kerusakan gigi merupakan salah satu gigi berlubang yang paling umum terjadi pada

# PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

*"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : "Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi"*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 105-111

---

anak prasekolah dan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak (Afrinis et al., 2020). Karies gigi merupakan kerusakan multifaktorial yang disebabkan oleh interaksi antara gigi dengan air liur inangnya, bakteri mulut, dan makanan yang mudah fermentasi. Salah satu kelompok yang memiliki risiko tinggi mengalami kerusakan gigi yaitu usia prasekolah (Halakhah, 2021).

SD Negeri 1 Bungbungan sebagai salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Bungbungan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali yang menghadapi kondisi dengan prevalensi karies gigi pada anak-anak masih tinggi, dan banyak di antaranya belum memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan benar serta teratur. Berdasarkan observasi awal, masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kebiasaan menyikat gigi umumnya belum dilakukan secara rutin dua kali sehari, dan sebagian siswa menggunakan sikat gigi maupun pasta gigi yang tidak sesuai standar kesehatan. Hal ini berdampak pada meningkatnya risiko terjadinya kerusakan gigi (karies), bau mulut, serta gangguan kesehatan lain yang dapat memengaruhi proses belajar dan aktivitas anak di sekolah.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan pemberian sikat gigi berbulu halus, pasta gigi berfluoride, dan lembar balik edukasi kesehatan gigi dan mulut. Fluoride juga merupakan komponen pasta gigi yang memiliki sifat antikariogenik sehingga dapat mencegah inisiasi perkembangan karies dengan membentuk kompleks (Nigam et ak. 2009).

## PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan di atas, ditemukan rumusan masalah pada penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak SD Negeri 1 Bungbungan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut?
2. Apakah pemberian sikat gigi berbulu halus, pasta gigi berfluoride, serta edukasi melalui lembar balik dapat membantu menurunkan risiko karies gigi dan meningkatkan kebiasaan menyikat gigi yang baik pada anak-anak SD Negeri 1 Bungbungan?

## SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan di atas, ditemukan solusi yang diberikan pada penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak SD Negeri 1 Bungbungan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Untuk membantu menurunkan risiko karies gigi dan meningkatkan kebiasaan menyikat gigi yang baik pada anak-anak SD Negeri 1 Bungbungan dengan

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 105-111

---

pemberian sikat gigi berbulu halus, pasta gigi berfluoride, dan lembar balik edukasi gigi dan mulut.

**METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan dengan melakukan diskusi bersama kepala desa Bungbungan mengenai perlunya pendampingan Posyandu saat penyuluhan, melakukan observasi dan koordinasi pada hari Sabtu, 26 Juli 2025 dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Bungbungan mengenai program kerja yang akan dilaksanakan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Berikut langkah-langkah pelaksanaan kegiatan :

- a. Melakukan diskusi dengan kepala desa dan koordinasi dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Bungbungan
- b. Penyusunan jadwal program kerja yang akan dilakukan.
- c. Persiapan program kerja yang akan dilakukan.
- d. Melakukan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta melakukan kegiatan pembagian sikat gigi, pasta gigi berfluoride, dan lembar balik edukasi kesehatan gigi dan mulut.

3. Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam program kerja yaitu:

Pelaksanaan program kerja dilakukan pada hari Senin, 11 Agustus 2025 di SD Negeri 1 Bungbungan.

Berikut metode pelaksanaan program kerja:

a. Sosialisasi dan Edukasi

- Dilakukan penyuluhan kepada siswa SD Negeri 1 Bungbungan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- Materi penyuluhan mencakup cara menyikat gigi yang benar menggunakan sikat gigi dan pasta gigi berfluoride, manfaat fluoride untuk mencegah gigi berlubang, serta kebiasaan menjaga kebersihan mulut sehari-hari.
- Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media yang menarik seperti poster, dan demonstrasi langsung.

b. Pembagian Sikat Gigi dan Pasta Gigi Berfluoride

Pemberian sikat gigi dan pasta gigi berfluoride secara gratis diberikan kepada siswa yang mampu menjawab kuis dan berani mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan phantom di depan kelas.

c. Pelaksanaan Penyikatan Gigi Bersama

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 105-111

---

- Kegiatan sikat gigi bersama dilakukan setelah kegiatan edukasi dan pemberian sikat gigi dan pasta gigi berfluoride selesai.
- Sikat gigi bersama dilakukan di lapangan SD Negeri 1 Bungbungan yang dilakukan pada adik-adik kelas I sampai dengan VI.
- Seluruh adik-adik kelas I-VI ditarik lalu diberi arahan untuk melaksanakan sikat gigi bersama.
- Kegiatan sikat gigi bersama dilakukan dengan memberikan pasta gigi sebesar biji jagung dan menggunakan pasta gigi berbulu halus lalu setelah itu dikumur 1-2x menggunakan air mengalir.
- Praktik ini bertujuan agar siswa dapat mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar sesuai arahan yang telah diberikan.

d. Pemberian Lembar Balik Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

- Kegiatan pembagian lembar balik dilakukan pada akhir kegiatan. Lembar balik edukasi kesehatan gigi dan mulut diberikan kepada setiap kelas yaitu kelas I-VI di SD Negeri 1 Bungbungan. Lembar balik ini diletakkan di meja guru setiap kelas. Lembar balik ini berupa media cetak yang berisi informasi tentang teknik menyikat gigi yang benar, pentingnya menjaga kesehatan gigi, serta cara menjaga kesehatan gigi dan mulut.
- Lembar balik ini berfungsi sebagai pengingat dan motivasi bagi siswa agar rutin menjaga kebersihan gigi di rumah.
- Guru didorong untuk mengawasi penggunaan lembar balik ini agar kebiasaan baik terus dipupuk.

**HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Adapun ketercapaian kegiatan dalam program kerja yang telah dilaksanakan yaitu:

1. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

Ketercapaian kegiatan yang didapatkan yaitu:

- 100% siswa SD Negeri 1 Bungbungan mengikuti penyuluhan.
- Siswa mampu memahami manfaat menjaga kesehatan gigi dan mulut.

2. Pembagian Sikat Gigi dan Pasta Gigi Berfluoride

Ketercapaian kegiatan yang didapatkan yaitu:

Siswa-siswi SD Negeri 1 Bungbungan mampu menjawab kuis dengan baik dan mendemonstrasikan cara menyikat gigi yang benar sehingga pembagian sikat gigi dan pasta gigi berfluoride gratis berjalan dengan lancar.

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 105-111

---

3. Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama

Ketercapaian kegiatan yang didapatkan yaitu :

Kegiatan sikat gigi bersama sudah dapat dilaksanakan dengan lancar yang melibatkan siswa-siswi I-VI di SD Negeri 1 Bungbungan dan siswa-siswi kelas I-VI sudah mampu mempraktekkan cara menyikat gigi yang benar.

4. Pembagian Lembar Balik Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Ketercapaian kegiatan yang didapatkan yaitu :

Pembagian lembar balik edukasi kesehatan gigi dan mulut sudah di berikan secara merata di setiap kelas.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program kerja yaitu antusiasme tinggi dari kepala sekolah dan guru-guru dari SD Negeri 1 Bungbungan, antusiasme dari siswa-siswi SD Negeri 1 Bungbungan, antusiasme dari panitia pelaksana program kerja, ketersediaan tempat yang memadai.

NO	KEGIATAN	METODE PELAKSANAAN
1	<b>Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut</b>	
2	<b>Pembagian Sikat Gigi dan Pasta Gigi Berfluoride</b>	

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 105-111

3	<b>Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama</b>	
---	---------------------------------------	--

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Senyum Sehat Anak SD Negeri 1 Bungbung dengan Sikat Gigi dan Pasta Gigi Berfluoride serta Lembar Balik Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut, dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan siswa yaitu ditunjukkan dengan partisipasi aktif siswa dalam menjawab kuis dan mendemonstrasikan teknik menyikat gigi dengan benar. Pembagian sikat gigi dan pasta gigi berfluoride serta kegiatan sikat gigi bersama memberikan pengalaman langsung bagi siswa sehingga mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Pemberian lembar balik edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada setiap kelas berfungsi sebagai media pengingat yang dapat digunakan guru untuk menanamkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya kami memberikan beberapa saran yaitu, siswa diharapkan dapat menerapkan kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari menggunakan pasta gigi berfluoride dan menjaga pola makan dengan mengurangi konsumsi makanan serta minuman manis yang berlebihan. Guru diharapkan berperan aktif dalam memantau serta mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta memanfaatkan lembar balik edukasi yang telah diberikan sebagai media pembelajaran rutin. Perlu adanya keterlibatan orang tua dalam mengawasi anak saat menyikat gigi di rumah agar kebiasaan baik yang ditanamkan di sekolah dapat terus dilaksanakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan

Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763.

Andini, A., dkk., (2011). *Gigi Sehat Ibadah Dasyat*. Yogjakarta: Pro-U Medi

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

*“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : “Kukuhkan Literasi Tumbuhkan Inovasi”*

Vol.4, No.2 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 105-111

---

Elsiana, J., & Tameon, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Anak Dengan Karies Gigi Anak Kelas Va Sdi Raden Paku Surabaya Tahun 2020. In Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin (Vol. 12, Issue 1).

Sadeghipour M, Khoshnevisan MH, Jafari A, Shariatpanahi SP (2017), Friendship network and dental brushing behavior among middle school students: An agent based modeling approach, 12(1), 1-15.

Sholekhah, N. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Balita Di Posyandu Wiratama. Indonesian Journal Of Dentistry, 1(1), 20.

Saprudin, N., Romdona, R., & Mawaddah, A. U. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dini Karies Gigi Pada Anak Di Kabupaten Kuningan. Journal Of Nursing Practice And Education, 3(2), 152–159.

Sadeghipour M, Khoshnevisan MH, Jafari A, Shariatpanahi SP (2017), Friendship network and dental brushing behavior among middle school students: An agent based modeling approach, 12(1), 1-15